



*"Kami hadir untuk meningkatkan kualitas hidup dan membangun masa depan yang lebih baik. **Bersama.**"*

Untuk informasi lebih lanjut silakan kunjungi laman situs kami di www.vale.com/indonesia



@ptvaleindonesia



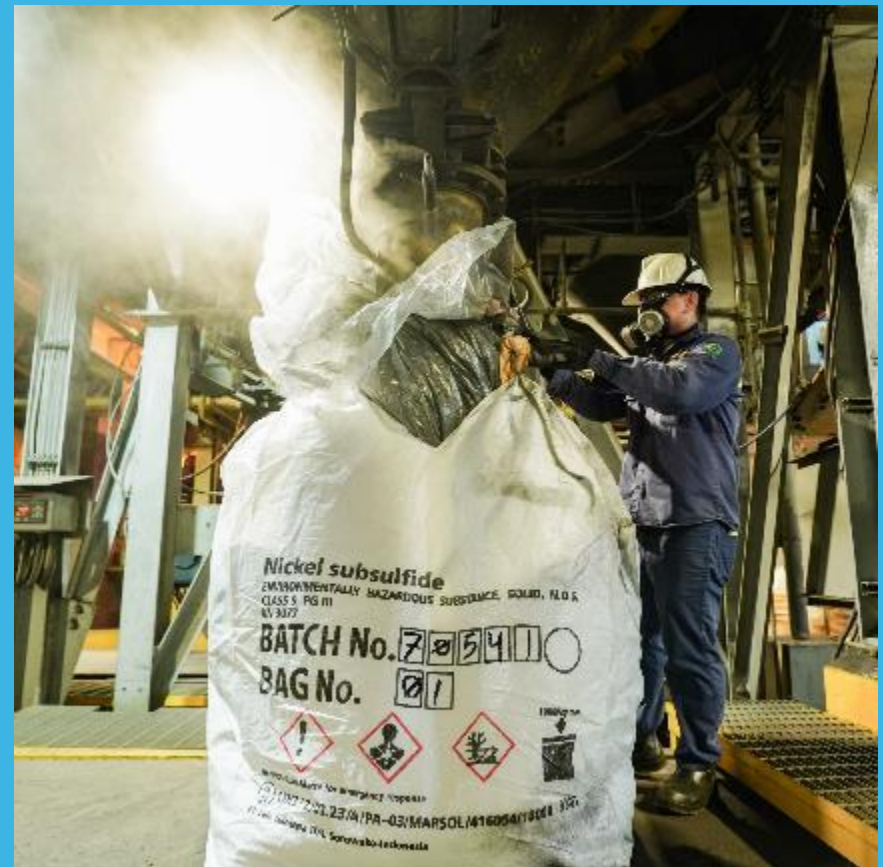
PT Vale Indonesia



@ptvaleindonesia



PT Vale Indonesia Tbk



PT Vale Indonesia Tbk **Briefing Book**





Sekilas

PT Vale Indonesia Tbk

Tanggal pendirian:
25 Juli 1968

Aktivitas perusahaan:
Penambangan bijih nikel dan produksi nikel dalam *matte*

Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI):
16 Mei 1990

Kode saham:
INCO

Area operasional:

- **Blok Sorowako**, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan
- **IGP Morowali**, Desa Sambalagi & Bahomoteffe, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah
- **IGP Pomalaa**, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara

Kantor pusat:

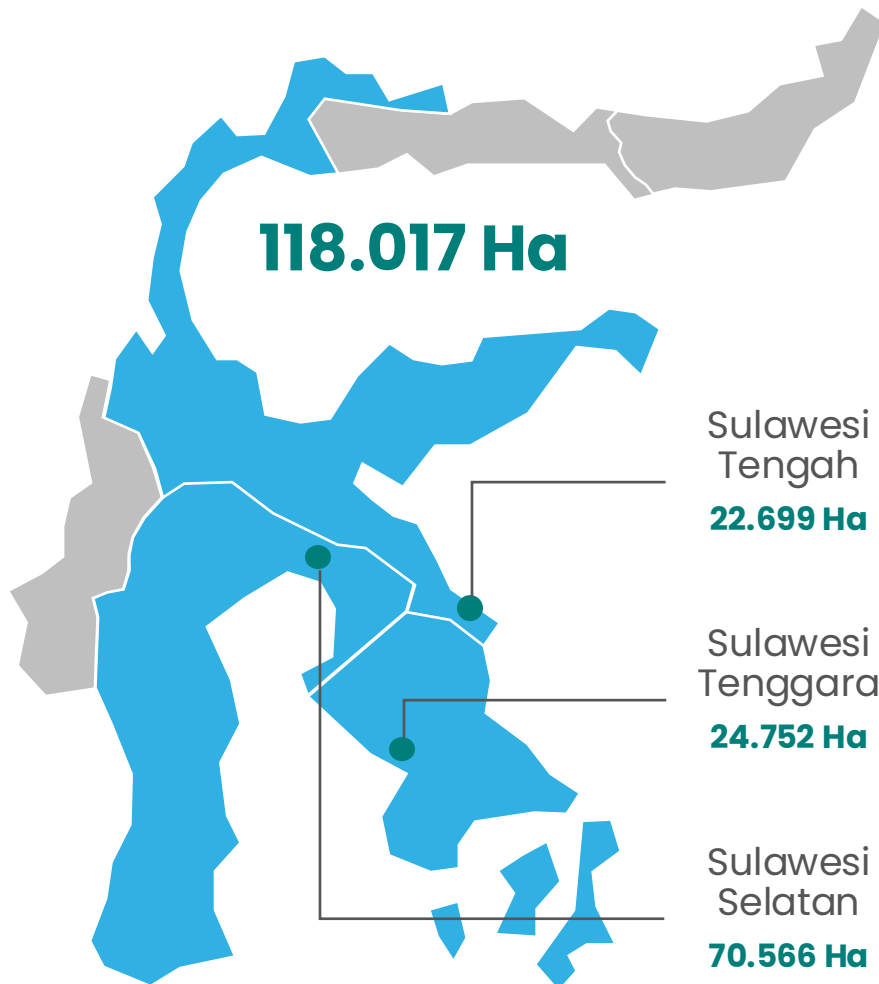
Sequis Tower, Lantai 20, Unit 6 & 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 71
Jakarta 12190, Indonesia
Telepon : +62-21 524 9000
Faksimili : +62-21 524 9020

PT Vale Indonesia Tbk (PTVI) beroperasi di bawah mandat IUPK, menggantikan Kontrak Karya setelah diamandemen pada 13 Mei 2024 dan berlaku hingga 28 Desember 2035, di atas lahan konsesi seluas 118.017 hektare (Ha).

Di Blok Sorowako, nikel *matte* diproduksi menggunakan teknologi pirometalurgi. Hasil produksi diekspor ke Jepang secara eksklusif ke Vale Japan Ltd dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd berdasarkan kontrak jangka panjang.

Wilayah Konsesi

Lahan konsesi PTVI mencakup area seluas 118.017 Ha yang tersebar di tiga provinsi: Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara. Konsesi ini mencakup lokasi strategis seperti Blok Sorowako di Luwu Timur, IGP Morowali di Kabupaten Morowali, dan IGP Pomalaa di Kabupaten Kolaka.

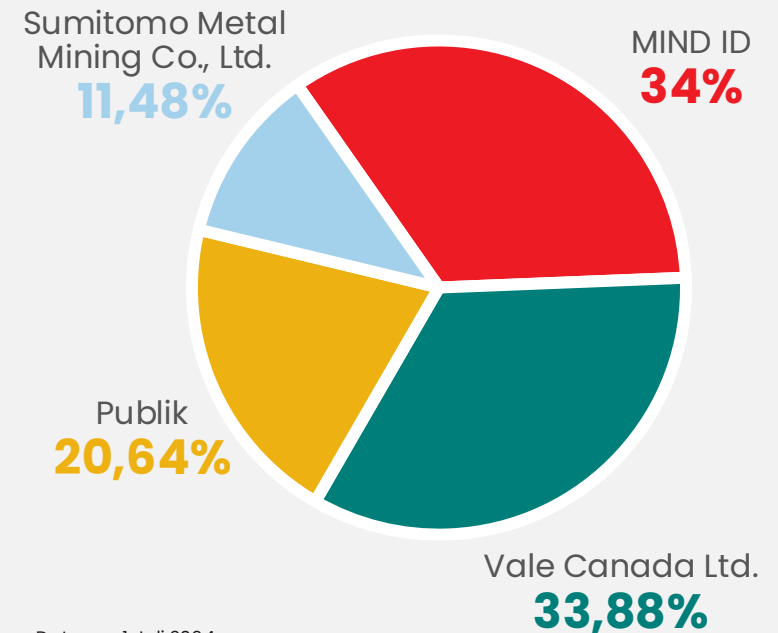


Kepemilikan

PTVI memiliki struktur kepemilikan yang beragam, termasuk MIND ID, Vale Canada Ltd, Sumitomo Metal Mining Co. Ltd, dan publik.

Pada 30 Juni 2024, pemerintah Indonesia melalui MIND ID menyelesaikan akuisisi tambahan saham, meningkatkan total kepemilikan mereka menjadi 34%, setelah sebelumnya memiliki 20%. Langkah ini semakin memperkuat keterlibatan negara dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya nikel di Indonesia.

Komposisi Pemegang Saham



Data per 1 Juli 2024.

Produksi Nikel Berbasis Energi Bersih

Sejak awal berdiri, PTVI telah berkomitmen pada keberlanjutan dengan membangun dan mengoperasikan tiga Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA): Larona, Balambano, dan Karebbe. Ketiga PLTA ini memanfaatkan aliran Sungai Larona yang bersumber dari danau-danau utama: Matano, Mahalona, dan Towuti.

Dengan total kapasitas terpasang sebesar 365 megawatt (MW), ketiga PLTA ini tidak hanya mendukung pasokan energi untuk pabrik pengolahan nikel, tetapi juga berperan signifikan dalam mengurangi emisi gas rumah kaca, menghindari lebih dari 1 juta ton CO₂eq per tahun dibandingkan dengan pembangkit berbahan bakar batu bara.

Selain memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, 10,7 MW dari kapasitas energi listrik yang dihasilkan juga didistribusikan melalui Perusahaan Listrik Negara (PLN), berkontribusi pada penyediaan listrik untuk masyarakat di Luwu Timur.



Reklamasi dan Rehabilitasi Lahan

Kami mengintegrasikan aktivitas pembukaan lahan tambang dengan **reklamasi** (pemulihan lahan) dan **rehabilitasi** (penanaman kembali). Per Kuartal 1 2025, jumlah pohon yang telah ditanam mencapai 5,10 juta pohon.



+5,10 juta

pohon telah ditanam di areal reklamasi.

+2,2 juta

bibit pohon lokal.

+200 ribu

bibit pohon endemik.

+82 ribu

pohon eboni ditanam, konservasi eboni terbesar di Indonesia.

Luas lahan terbuka per Kuartal 1 2025 adalah seluas 5.969,96 Ha, dan luas lahan tereklamasi mencapai 3.819,64 Ha. Areal lahan terbuka yang tersisa adalah 2.150,32 Ha.

PTVI menyelesaikan reforestrasi di luar area konsesi sekitar 3 kali lipat area tambang yang dibuka.



- **Rehabilitasi DAS lintas batas** dilaksanakan sesuai kewajiban dari KLHK, dengan fokus pada pemulihan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan.
- Dengan total lebih dari 33.306 Ha luas areal yang direhabilitasi, **17.746 Ha** lahan telah ditanami di berbagai wilayah, meliputi: 17 kabupaten di Sulawesi Selatan, 6 kabupaten di Sulawesi Tenggara, 4 kabupaten di Sulawesi Tengah, 3 kabupaten di Jawa Barat, dan 2 kabupaten di Bali.
- **Tujuan program** ini adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan tata air, mencegah erosi, banjir, serta kerusakan alam, dan ekosistem hutan dan kesejahteraan masyarakat setempat.
- Program ini dilaksanakan dengan **kerja sama erat** dengan pemerintah daerah, masyarakat, dan mitra untuk hasil yang maksimal.
- **Metode penanaman** menggunakan tanaman lokal/endemik dan tanaman buah yang ramah lingkungan dan sesuai dengan kondisi tanah.
- **Pemeliharaan berkelanjutan** untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari setiap pohon yang ditanam.

Solia Hill

Secara umum, reklamasi bertujuan untuk mengembalikan bentang alam bekas tambang ke kondisi semula atau lebih baik dengan penetapan penataan lahan yang sesuai dan penanaman vegetasi asli yang mendukung pertumbuhan ekosistem alami. Solia Hill berada di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Solia Hill merupakan lokasi bekas tambang yang sudah dilakukan kegiatan Reklamasi pada tahun 2007, 2008, 2012, 2013, 2014, 2022 dan 2023 dengan total luasan **± 88 Ha**. Areal Solia Hill seluas **± 29 Ha** sudah dilakukan penilaian dengan keberhasilan rata-rata **98%**.

Solia Hill merupakan tempat pemantauan yang dapat menunjukkan dua aktivitas secara bersamaan yaitu aktivitas pertambangan dan Reklamasi PT Vale.

Area Solia Hill secara bertahap mengalami pertumbuhan menuju ekosistem hutan alami dengan berbagai macam tanaman yang ditanam yang terdiri dari tanaman pionir, tanaman lokal dan tanaman endemik. Penerapan pola tanam yang diterapkan yaitu 3,5 m X 4 m dengan jumlah pohon yang tertanam **± 62.800 Pohon**. Adapun jenis tanaman yang ditanam yaitu Sengon Albisia, Kayu Angin, Johar, Eukaliptus, Bitti, Betao, Agatis, Kayu Hitam, Nyatoh, Nato Merah, Mangga, Uru, Beringin, Manggis, Rambutan, Kluwih, Duku, Aren, Gaharu, Karsen, Durian, Jambu-Jambu, Ketapang, Sagu, Arogo, Fikus Rangkong, Hope, Kayu Tanduk, Lokomomo, Mahoni, Melada, Minyak kayu putih, Saga merah, salam, sengon butoh, Malotus, Spathodea, macaranga, jelutung, salam, Dengen, Monto, Tarra, Sakura Mini, Gintung, Buri, Hantap, Jambu Biji, Akasia, Bitti Hutan, Bungur, Cempedak, Kayu afrika.



Himalaya Hill

Himalaya Hill atau Triple A Hill adalah salah lokasi bekas tambang yang sudah dilakukan kegiatan reklamasi pada tahun 2006 dengan luas **± 31 Ha**. Penerapan pola tanam yang diterapkan yaitu **3,5 m X 4 m** dengan jumlah pohon yang tertanam **± 22.130 Pohon**. Secara umum reklamasi dilakukan untuk memulihkan kembali kawasan hutan yang sudah dibuka agar dapat berfungsi kembali secara optimal sesuai dengan peruntukannya baik itu dalam hal fungsi ekologis maupun fungsi sosial ekonomi. Himalaya Hill terletak di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.



Himalaya Hill sudah dapat dikategorikan kembali ke ekosistem hutan alami dengan memiliki strata pohon mulai dari lapisan bawah sampai dengan lapisan emergensi. Terdapat **74 pohon lokal dan endemik** yang ditanam pada Areal Himalaya. Areal Himalaya dijadikan salah satu sumber pohon indukan untuk pengambilan anakan pohon untuk produksi bibit di Nursery. Selain itu, Areal Himalaya dijadikan juga sebagai tempat penelitian dan pendidikan untuk memperoleh data keanekaragaman hayati.

ANOA

ANOA adalah salah satu lokasi bekas tambang dengan status Kawasan Hutan Lindung yang sudah dilakukan kegiatan reklamasi secara bertahap dari tahun 2006 – 2019 dengan luas **± 204 Ha**. Anoa terletak di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Penerapan pola tanam yang diterapkan yaitu **3,5 m X 4 m** dengan jumlah pohon yang tertanam **± 145.600 Pohon**. Areal Reklamasi Anoa sudah dilakukan kegiatan penilaian pada tahun 2022 dengan keberhasilan rata-rata **98%**.



Areal Anoa secara bertahap mengalami pertumbuhan menuju ekosistem hutan alami dengan berbagai macam tanaman yang ditanam yang terdiri dari tanaman pionir, tanaman lokal dan tanaman endemik. Adapun jenis tanaman yang ditanam yaitu Buri, Bitti, Dengen, Eucalyptus, Johar, Kayu angin, Ketapang, Mahoni, Ficus Rangkong, Pon-Pon, Salam, Sengon Butoh, Tanduk, Lokomomo, Makaranga, Melada, Hope, Arogo, Minyak kayu putih, Suren, Monto, Bitti Hutan, Jelutung, Tarra, Sakura Mini, Gintung, Hantap, Jambu Biji, Beringin, Saga Merah, Jabon, Johar, Karsen, Tonge.



Pertambangan Hijau

Taman Kehati Sawerigading Wallacea

Diresmikan oleh Presiden Jokowi pada 30 Maret 2023, fasilitas terpadu ini merupakan komitmen kami untuk mewujudkan pertambangan terintegrasi, dengan menjaga keanekaragaman hayati.



- Area dikelola 15 Ha, area pengembangan 60 Ha.
- Terintegrasi dengan fasilitas **Pusat Persemaian** (nursery) berkapasitas 750 ribu bibit per tahun.
- Bibit dari fasilitas ini sangat penting untuk revegetasi.



- Merupakan rumah bagi 22 ekor rusa.
- Akan dibangun fasilitas penangkaran kupu-kupu endemik.
- Memiliki fasilitas Wooden House dan DOJO (pusat pelatihan) untuk kegiatan terkait lingkungan hidup.



- Memiliki **Arboretum** dengan koleksi 74 jenis pepohonan lokal dan endemik.
- Bibit dari Arboretum telah didonasikan ke berbagai daerah melalui sejumlah kegiatan penghijauan yang diselenggarakan perusahaan.
- Nama **Sawerigading** diambil dari nama cucu sang dewa Batara Guru dalam mitologi lokal. Sedangkan, **Wallacea** adalah garis yang mengindikasikan keanekaragaman hayati di Indonesia.

Pusat Persemaian

Kolaborasi dengan KLHK untuk Pusat Persemaian di dua provinsi.

Dalam mendukung dua proyek pengembangan kami, di Morowali, Sulawesi Tengah dan Pomalaa, Sulawesi Tenggara, kami tetap juga membangun fasilitas **Pusat Persemaian**.

Secara khusus, kami berkolaborasi dengan KLHK untuk membangun fasilitas tersebut.

Tak hanya mendukung revegetasi sebagai salah satu kegiatan pascatambang, persemaian skala besar juga adalah peran kami untuk menurunkan emisi gas rumah kaca.

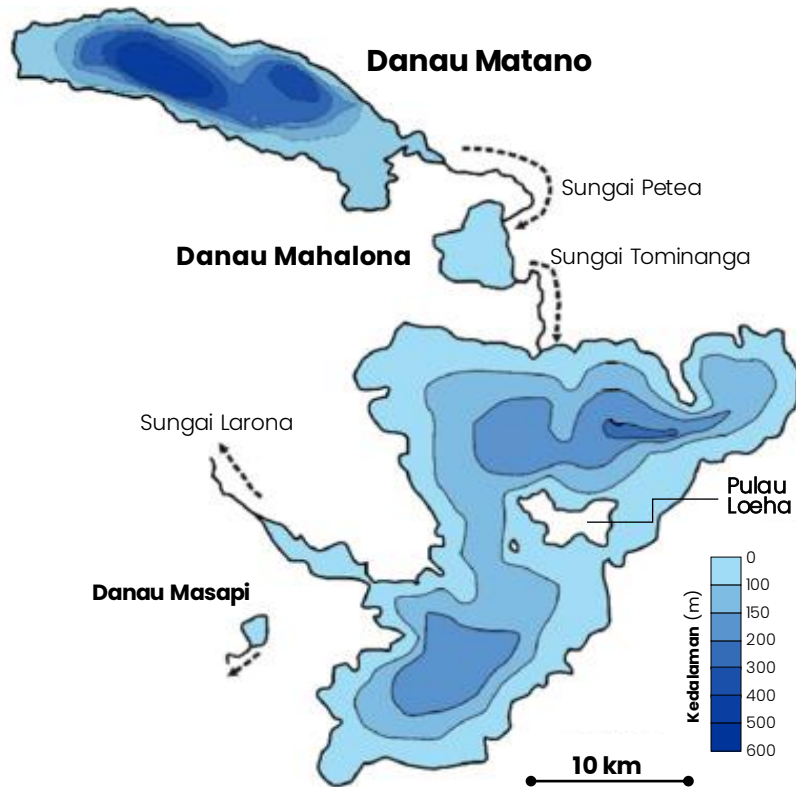


IGP Morowali
Kapasitas persemaian
700 ribu bibit per tahun

IGP Pomalaa
Kapasitas persemaian
1 juta bibit per tahun

Keanekaragaman Hayati

Blok Sorowako dikelilingi ekosistem danau Malili yang terdiri dari 3 danau, yaitu Danau Matano, Danau Towuti, dan Danau Mahalona.



PTVI mengajukan proposal permohonan Izin Usaha Pemanfaatan Air (IUPA) di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Matano kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui surat No. 694/SPF-S/VIII/2017 tanggal 2 Agustus 2017.

Perhitungan nilai potensi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari PTVI:

Izin Usaha Pemanfaatan Air (IUPA)

= Rp1,25 miliar selama 10 tahun.

Pungutan Usaha Pemanfaatan Air

= $8\% \times \text{Rp}12.000 \text{ per bulan} \times 2.581 \text{ juta m}^3$
= Rp2,47 miliar per bulan.

Danau Matano

- Terdapat di Asia Tenggara (± 590 meter).
- Bagian dari Sistem Danau Malili, terdiri dari 5 danau tektonik.
- Habitat ikan dan fauna air tawar unik.
- Terbentuk akibat aktivitas tektonik 1-4 juta tahun lalu.
- Pantai Ide adalah salah satu lokasi wisata favorit masyarakat.
- Dimanfaatkan sebagai jalur penyeberangan.
- Banyak spot wisata potensial dan gua karst.
- Permukaan danau di 382 meter di atas permukaan laut.

Danau Towuti

- Terbesar kedua setelah Danau Toba.
- Pulau Loeha merupakan pulau terbesar di Kawasan Taman Wisata Alam.
- Pulau Loeha merupakan habitat yang aman bagi berbagai jenis burung.
- Banyak spot yang potensial untuk wisata.
- Dimanfaatkan sebagai jalur penyeberangan.
- Airnya mengalir ke sungai Larona yang dimanfaatkan untuk PLTA.

Ketiga Danau:

- Perwakilan ekosistem danau tektonik purba.
- Saling terhubung oleh Sungai Petea dan Sungai Tominanga.
- Habitat alami 27 jenis moluska, 13 jenis ikan air tawar endemik Sulawesi (Whitten et al, 2002).
- Sungai Tominanga, khususnya, merupakan habitat alami buaya muara (*Crocodilus porosus*).

Legalitas Taman Wisata Alam (TWA) Danau Matano, Mahalona dan Towuti

Penunjukan

SK Menteri Pertanian No. 274/Kpts/Um/4/1979 tanggal 24 April 1979.

Penetapan

Kepmenhut No. SK/6590/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 28 Oktober 2014.

- TWA Danau Matano seluas 23.219,30 Ha
- TWA Danau Mahalona seluas 2.289,30 Ha
- TWA Danau Towuti seluas 62.133,52 Ha

Penataan Blok

TWA Danau Matano

SK Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No. 141/IV-SET/2015 tanggal 25 Mei 2015

- Blok Perlindungan (7.247 Ha)
- Blok Pemanfaatan (14.813 Ha)
- Blok Rehabilitasi (1.490 Ha)
- Blok Khusus (1.450 Ha)

TWA Danau Mahalona

SK Dirjen KSDAE No. SK.206/KSDAE/SET/KSA.0/5/2017 tanggal 31 Mei 2017

TWA Danau Towuti

Perbaikan dokumen.

Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

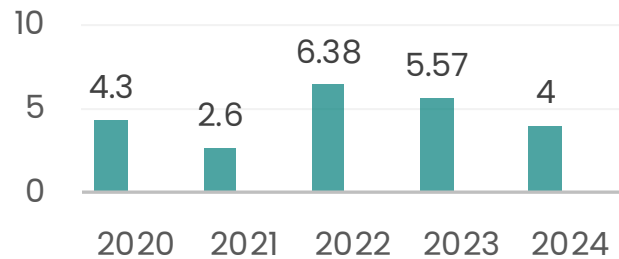
PTVI berkomitmen pada pembangunan sosial yang berkelanjutan melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM), yang fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Program ini bertujuan untuk mendorong pembangunan desa dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapnya, mulai dari perencanaan hingga implementasi. PPM memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan selaras dengan peraturan pemerintah dan bertujuan untuk memberikan dampak sosial yang positif serta berkelanjutan.

PPM mengutamakan kemitraan antara tiga pilar utama: Pemerintah, Masyarakat, dan Perusahaan. Melalui kolaborasi ini, PTVI dapat memastikan bahwa setiap program yang dijalankan memberikan manfaat yang luas dan berkelanjutan. Pemerintah berperan dalam memberikan dukungan kebijakan, masyarakat terlibat langsung dalam pengambilan keputusan, sementara perusahaan menyediakan sumber daya dan keahlian teknis. Sinergi ini diharapkan dapat mendorong pembangunan yang inklusif dan menciptakan dampak positif bagi semua pihak.

Investasi Sosial yang Berdampak

Dana PPM

(dalam juta US\$, per Desember 2024)



Data Sustainability Report PTVI

Hingga akhir 2024, program PPM PT Vale berjalan di **51 desa** di tiga wilayah operasional.



Pengembangan Sumber Daya Manusia



Pelatihan Keterampilan: 300+ peserta mengikuti pelatihan seperti pengoperasian alat berat, desain grafis, dan K3.



Beasiswa: 450+ beasiswa diberikan kepada siswa dari jenjang SD hingga program doktoral.



Pencegahan Stunting: 167 bayi dan balita, 42 ibu hamil, serta 4.473 jiwa memperoleh akses sarana air bersih pada 2024.

Pengembangan Penghidupan Berkelanjutan



Pertanian Berkelanjutan: Sejak 2015, PTVI telah menginisiasi program pertanian padi organik dan mengembangkan kebun organik di Desa Matompi.



Peternakan Ayam Organik: Program ini dikembangkan di Desa Matompi untuk meningkatkan ekonomi lokal.



Dukungan UMKM: Sejak 2017, PTVI mendampingi usaha mikro dan kecil dalam meningkatkan kapasitas dan pemasaran mereka.

Penguatan Resiliensi Sosial-Ekologi



Konservasi Lingkungan: 327 orang terlibat dalam berbagai program konservasi yang diinisiasi oleh PTVI.



Bank Sampah: Melalui pengelolaan berbasis komunitas, hingga pengujung 2024, total serapan sampah sebanyak 24,278 kilogram.



Restorasi Ekosistem: PTVI telah menanam 40 spider karang dan lebih dari 3.000 pohon mangrove untuk memulihkan ekosistem pesisir.



Pendidikan Lingkungan: Program ini memperkenalkan tanaman dan meningkatkan kesadaran lingkungan di sekolah-sekolah sekitar wilayah operasi.



Pelatihan Alat Berat Desa Pasi-Pasi



Peternakan Ayam Kampung GO Organik



Kampanye Konservasi Lingkungan